



Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan

Ni Putu Anggi Dama Yanti¹, A.A. Ngurah Budiadnyana²
Ni Nyoman Tri Wahyuni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya,
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

anggidamayanti6683@gmail.com, Budiadnyanaagung@gmail.com, triwahyuni@uhnsugriwa.ac

Abstrak

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan pemecahan masalah siswa. Namun, hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan masih menunjukkan variasi dan belum optimal, yang ditandai dengan masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), serta motivasi belajar siswa yang belum merata. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 43 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur motivasi belajar dan studi dokumen untuk memperoleh data hasil belajar matematika berupa nilai Sumatif Akhir Semester (SAS). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 69,05 (kategori sedang) dan rata-rata hasil belajar matematika sebesar 77,37 (kategori baik). Terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,796$ dan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi sebesar 63,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Matematika*

Abstract

Mathematics learning in elementary school plays an important role in developing students' logical thinking, systematic reasoning, and problem-solving skills. However, the mathematics learning outcomes of Grade V students at SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan still show variation and are not yet optimal. This is indicated by the presence of students who have not achieved the Minimum Mastery Criteria (KKTP), as well as uneven levels of student learning motivation. This condition suggests a relationship between learning motivation and students' mathematics learning outcomes. Therefore, this study aims to determine the relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes of Grade V students at SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan. This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The research subjects consisted of 43 students. Data collection techniques were carried out through questionnaires to measure learning motivation and document analysis to obtain data on mathematics learning outcomes in the form of Final Semester Assessment (SAS) scores. The data were analyzed using descriptive analysis and Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the average student learning motivation score was 69.05 (moderate category), and the average mathematics learning outcome was

77.37 (good category). There is a positive, strong, and significant relationship between learning motivation and students' mathematics learning outcomes, with a correlation coefficient of $r = 0.796$ and a significance value of < 0.001 (< 0.05). Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted. The coefficient of determination of 63.3% indicates that learning motivation contributes significantly to students' mathematics learning outcomes. In conclusion, the higher the students' learning motivation, the higher their mathematics learning outcomes.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Mathematics

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan siswa sebagai bekal pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan dasar adalah matematika karena mampu melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan pemecahan masalah. Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada kemampuan berhitung, tetapi juga pada kemampuan memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Prajono et al., 2022; Rahmaini & Chandra, 2024).

Namun, matematika masih sering dianggap sulit oleh sebagian siswa sekolah dasar karena materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan ketelitian tinggi (Desanti et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah bosan, kurang percaya diri, serta pasif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, salah satunya adalah motivasi belajar (Magenda et al., 2024).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang memengaruhi kesiapan, semangat, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam belajar, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang fokus dan mudah menyerah (Cahyono et al., 2022). Perbedaan motivasi belajar tersebut dapat memengaruhi perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa (Utami et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan motivasi belajar dan hasil belajar. Yuliana dan Rachman (2022) menemukan bahwa motivasi ekstrinsik berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, Rahmawati dan Sartika (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika belum merata. Sebagian siswa terlihat aktif dan antusias, sedangkan sebagian lainnya kurang fokus, pasif, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Selain itu, hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) matematika menunjukkan masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika siswa masih belum optimal dan diduga berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam memahami pentingnya motivasi belajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian korelasional bertujuan mengetahui tingkat hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Delod Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu Januari–Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari kelas VA dan VB sebanyak 43 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y). Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika yang diukur menggunakan angket skala Likert 4. Indikator motivasi meliputi keinginan meraih keberhasilan, dorongan belajar, penghargaan terhadap usaha belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil belajar matematika diukur menggunakan nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) mata pelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan studi dokumen. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa, sedangkan studi dokumen digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa berupa nilai SAS. Instrumen motivasi belajar terdiri atas 25 butir pernyataan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Uji validitas isi dilakukan melalui expert judgment menggunakan rumus Gregory dan memperoleh koefisien validitas sebesar 1,00 sehingga instrumen dinyatakan sangat valid. Uji validitas butir dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil pengujian menunjukkan 20 butir valid dan 5 butir gugur. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi variabel penelitian. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X dan Y. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27 untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Hasil Analisis Uji Deskriptif Motivasi Belajar

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	43	60	79	69,05	4,203

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 43 siswa, skor motivasi belajar memiliki nilai terendah 60 dan tertinggi 79, dengan rata-rata 69,05 serta standar deviasi 4,203. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori

sedang, sehingga sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik meskipun terdapat perbedaan tingkat motivasi antar siswa.

Tabel 2
Kriteria Ketuntasan Mata Pelajaran Matematika

Interval	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86-100	Amat Baik	1	2,33%
76-85	Baik	23	53,49%
66-75	Cukup	17	39,53%
0-65	Kurang	2	4,65%

Berdasarkan Tabel 2, dari 43 siswa terdapat 1 siswa (2,33%) berkategori amat baik, 23 siswa (53,49%) baik, 17 siswa (39,53%) cukup, dan 2 siswa (4,65%) kurang. Secara umum, hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan KKTP 75, sebanyak 24 siswa dinyatakan tuntas dan 19 siswa belum tuntas. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi hasil belajar siswa.

Tabel 3
Hasil Analisis Uji Deskriptif
Hasil Belajar Matematika Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	43	64	88	77,37	5,150

Berdasarkan hasil analisis, nilai terendah siswa adalah 64 dan tertinggi 88 dengan rata-rata 77,37, sehingga secara umum hasil belajar siswa telah mencapai KKTP. Standar deviasi sebesar 5,150 menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa, namun sebaran data masih tergolong cukup stabil.

Uji Prasyarat

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis statistik parametrik. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data motivasi belajar dan hasil belajar matematika berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada SPSS versi 27 karena jumlah sampel kurang dari 50. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tests Of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	,123	43	,104	,958	43	,113
Hasil Belajar	,090	43	,200	,985	43	,827

*. This is a lower bound of the true

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,113 dan hasil belajar sebesar 0,827, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, seluruh data berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika bersifat linear. Pengujian dilakukan menggunakan ANOVA (Test for Linearity) pada IBM SPSS Statistics versi 27. Data dinyatakan linear jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$, sedangkan jika $\leq 0,05$ maka hubungan dinyatakan tidak linear. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	845,963	14	60,426	6,311	<,001
		Linearity	705,074	1	705,074	73,642	<,001
		Deviation From Lineriarity	140,890	13	10,838	1,132	,375
	Within Groups		268,083	28	9,574		
	Total		1114,047	42			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada baris *Deviation from Linearity*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,375 > 0,05$ sehingga hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika dinyatakan linear. Selain itu, nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan secara linear. Dengan demikian, data memenuhi asumsi linearitas dan dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan. Setelah data memenuhi uji normalitas dan linearitas, pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan signifikan. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Person Product Moment

Correlations			
		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,796**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	43	42
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,796**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	43	43

**. Correlation is significant at the v0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,796 dengan signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah, yaitu semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar, dan sebaliknya. Untuk menentukan kekuatan hubungan, digunakan kriteria interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut

Tabel 7
Kriteria Interpretasi Nilai r Hitung

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil analisis, nilai korelasi (r) sebesar 0,796 berada pada interval 0,60–0,799 sehingga termasuk kategori hubungan kuat. Selanjutnya, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, yang disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,796 ^a	,633	,624	3,158
Predictors: (Constant), Motivasi Belajar				

Berdasarkan Tabel IV.10, nilai R Square sebesar 0,633 menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 63,3% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan 36,7% dipengaruhi faktor lain. Selanjutnya dilakukan Uji t untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dan memastikan hasil dapat digeneralisasikan pada populasi.

Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t_{hitung} &= \frac{0,796\sqrt{43-2}}{\sqrt{1-0,796^2}} \\
 t_{hitung} &= \frac{0,796\sqrt{41}}{\sqrt{1-0,6336}} \\
 t_{hitung} &= \frac{0,796 \times 6,403}{\sqrt{0,3664}} \\
 t_{hitung} &= \frac{5,096}{0,605} \\
 t_{hitung} &= 8,407
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai thitung sebesar 8,407. Nilai tersebut lebih besar dari ttabel pada dk = 41 dengan $\alpha = 0,05$ yaitu 2,020 ($8,407 > 2,020$). Selain itu, nilai signifikansi $< 0,001$ juga lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika adalah signifikan.

Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian di SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,796 yang termasuk kategori kuat, serta signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Selain itu, nilai thitung ($8,407$) $>$ ttabel ($2,020$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hubungan tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika. Koefisien determinasi sebesar 63,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi cukup besar terhadap hasil belajar, sedangkan 36,7% dipengaruhi faktor lain seperti kemampuan siswa, lingkungan, dan strategi pembelajaran.

Secara deskriptif, motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang (mean 69,05), sedangkan hasil belajar berada pada kategori baik (mean 77,37). Meskipun sudah melampaui KKTP, masih terdapat siswa yang belum tuntas, yang sejalan dengan perbedaan tingkat motivasi dan keaktifan siswa di kelas.

Temuan ini didukung oleh teori Uno dan Sardiman yang menegaskan bahwa motivasi belajar berperan sebagai penggerak utama dalam aktivitas belajar. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yuliana dan Rachman (2022) yang menunjukkan hubungan positif antara motivasi dan hasil belajar, meskipun berbeda dengan temuan Rahmawati dan Sartika (2022) yang tidak menemukan hubungan signifikan.

Secara keseluruhan, motivasi belajar terbukti berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika, sehingga guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik, variatif, dan memberikan penguatan agar motivasi siswa tetap terjaga.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan. Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,796 dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa, maka hasil belajar matematika siswa juga cenderung rendah. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 63,3% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan sisanya sebesar 36,7% berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan.

Daftar Pustaka

- Ainurrohman, A. U., Erhamwilda, & Suhardin, A. D. (2026). Peran media digital interaktif smartboard terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.61116/jipp.v4i1.754>
- Andriani, D., Prasetyo, K. H., & Astutiningtyas, E. L. (2021). Respon siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran matematika. *Mathematics Education Journal*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.32585/absis.v2i1.830>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Spekoedukasia*, 1(1), 125–153. <https://doi.org/10.26877/qj5yyx18>
- Fasha, C. A., Sarjana, K., & Sridana, N. (2023). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 417–424. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.6025>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(3), 297–324.
- Fitriyani, Hasibuan, M., Sinaga, R., & Hulu, W. W. (2025). Uji validitas dan reliabilitas instrumen persepsi mahasiswa. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(12), 714–719. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i12.845>
- Hidayat, Sukmawarti, & Fadilah, N. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SD dengan menggunakan chip bilangan. *Jurnal Sekolah*, 6(4), 160–167. <https://doi.org/10.24114/js.v6i4.38854>
- Hutagalung, F., Pasaribu, S. B., Hutabarat, P. S., & Turnip, H. (2025). Konsep dasar motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 3(1), 42–53. <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v2i4.4488>
- Karo, M. B. (2024). *Motivasi belajar*. PT Kanisius.
- Kurniawati, E., & Oktaviyanti, I. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 475–481. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1183>
- Larasati, F., & Syamsurizal. (2022). Validitas instrumen tes keterampilan berpikir kritis. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 365–372. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.6073>

- Magenda, T., Wenas, J. R., & Tilaar, A. L. F. (2024). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Social, Science, and Education*, 7(2), 777–782. <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v7i2.883>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa. Rizquna.
- Mubadillah, R., & Sa'adah, F. M. (2025). Strategi pembelajaran kooperatif STAD. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan*, 12(2), 440–458. <https://doi.org/10.33059/jsnbl.v12i2.12749>
- Muin, A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nurhaswinda, Nisari, W., Aprilia, U., Nazirah, N., & Sapitri, D. R. (2023). Korelasi motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13179–13186.
- Prajono, R., Gunarti, D. Y., & Anggo, M. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 143–154. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.694>
- Ristiani, R., Risnawati, Rizqa, M., & Hamdani, M. F. (2025). Analisis validitas dan reliabilitas instrumen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 503–519. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38073>
- Rozianti, Z. L., Meilani, S., Hasri, S., & Sohiron. (2025). Relevansi teori Bandura. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 7(1), 54–58.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
- Setyowati, D., Qadar, R., & Efwinda, S. (2022). Analisis motivasi siswa model ARCS. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 3(2), 116–129. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1044>
- Soesana, A., et al. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi, G. (2021). *Statistika penelitian pendidikan*. UNY Press.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, 90–101.
- Syamsuddin, N., et al. (2023). *Dasar-dasar metode penelitian kualitatif*. Yayasan Hamjah Diha.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082.
- Wandani, R. R. (2019). *Pembelajaran matematika untuk calon guru MI/SD*. CV. Widya Puspita.
- Yuliana, E., & Rachman, D. F. (2022). Hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 612–618. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2050>
- Zebua, J. Y., Zega, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis matematika siswa. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 587–594. <https://doi.org/10.58230/27454312.1212>
- Wadina, R., Walidi, A., Ningsih, Y., & Anita, Y. (2025). Peningkatan hasil belajar menggunakan model cooperative learning tipe make a match pada Pendidikan

- Pancasila di kelas V SD Negeri 20 Piai Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 391–405. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23474>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yulianto, A., Sufiati, N., & Rokhima, N. (2022). Penggunaan media flip chart terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1881>